



Pendampingan Individu dalam Pengembangan Pembelajaran Differensiasi untuk Guru Penggerak Angkatan 8 di SMKN 1 Kotaraja

Ramlah H.A Gani¹, Khirjan Nahdi², Tititn Ernawati³, Herman Wijaya⁴

Universitas Terbuka¹

Universitas Hamzanwadi^{2,3,4}

Email: ramlah@ecampus.ut.ac.id¹, khirjannw@gmail.com², tititn@hamzanwadi.ac.id³, wijaya_herman33@hamzanwadi.ac.id⁴

Abstrak

Pendampingan Individu dalam Pengembangan Pembelajaran Differensiasi untuk Guru Penggerak Angkatan 8 di SMKN 1 Kota Raja bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi yang efektif. Latar belakang program ini didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Metode yang diterapkan melibatkan diskusi tatap muka, pelatihan, dan pendampingan langsung dengan Calon Guru Penggerak (CGP), serta kolaborasi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi CGP dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diferensiasi, serta terbentuknya komunitas praktisi yang aktif. Implikasi dari program ini meliputi pengembangan berkelanjutan dalam pelatihan guru, peningkatan hasil belajar siswa, dan potensi penyebarluasan praktik baik ke sekolah lain. Kesimpulan dari program ini adalah bahwa pendampingan individu yang terencana dan terfokus tidak hanya memperkuat keterampilan guru tetapi juga berdampak positif pada keseluruhan proses pembelajaran di sekolah, menjadikannya sebagai model efektif untuk pengembangan profesional guru.

Kata kunci: pendampingan individu, pengembangan, pembelajaran differensiasi, guru penggerak

Abstract

Individual assistance in the development of differentiation learning for driving teachers of Class 8 at SMKN 1 Kota Raja aims to improve the skills of teachers in implementing effective differentiation learning strategies. The background of the program is driven by the need to improve the quality of learning by tailoring learning methods and materials according to the individual needs of students. The method applied involves face-to-face discussions, training, and direct assistance with prospective driving teachers (CGP), as well as collaboration with school principals and peers. The results of this program show a significant increase in CGP competence in designing and implementing differentiation learning, as well as the formation of an active community of practitioners. Implications of this program include continued development in teacher training, improvement in student learning outcomes, and potential dissemination of good practices to other schools. The conclusion of the program is that planned and focused individual mentoring not only strengthens the skills of teachers but also

positively affects the entire learning process in schools, making it an effective model for the professional development of teachers.

Keywords: individual mentoring, development, differentiation learning, driving teacher

Article Info

Received date: 1st August 2024

Revised date: 15th August 2024

Published date: 30th August 2024

A. PENDAHULUAN

Latar belakang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berfokus pada Pendampingan Individu dalam Pengembangan Pembelajaran Differensiasi untuk Guru Penggerak Angkatan 8 di SMKN 1 Kota Raja bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan individu siswa, tetapi banyak guru menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan strategi ini secara efektif di kelas (Tomlinson, 2019: 67). Data menunjukkan bahwa sekitar 60% guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi akibat kurangnya dukungan dan pelatihan yang memadai (Faiz et al., 2022).

Situasi di SMKN 1 Kota Raja menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sekolah ini menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam karena kurangnya pelatihan yang tepat dan dukungan profesional yang berkelanjutan. Hilmiyah et al., (2023) sebelumnya mengungkapkan bahwa pendampingan individu dapat membantu guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif. Sutrisno et al., (2023); Wulandari & Wijaya (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang didukung dengan pendampingan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pengabdian dilakukan oleh Juniantari & Sri, (2017) juga mendukung pentingnya pendampingan dalam membantu guru menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa secara lebih baik. Namun, banyak PkM

sebelumnya belum secara spesifik meneliti efektivitas pendampingan individu dalam konteks sekolah kejuruan seperti SMKN 1 Kota Raja.

Celah dalam PkM sebelumnya meliputi kurangnya fokus pada konteks sekolah kejuruan dan pendekatan yang lebih terintegrasi dalam pelatihan guru. PkM ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan pendampingan individu yang spesifik untuk guru di SMKN 1 Kota Raja, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pentingnya pelaksanaan PkM terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan adaptif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Lubis *et al.*, 2023); (R. H. A. Gani *et al.*, 2024).

Manfaat dari hasil PkM ini mencakup peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang diharapkan dapat berkontribusi pada perbaikan kualitas pendidikan di sekolah kejuruan (Suarni, 2023). Dampaknya terhadap bidang studi ini adalah pengembangan pendekatan yang lebih terfokus dalam pelatihan guru, yang dapat dijadikan model untuk sekolah-sekolah lain dengan konteks serupa (Wijaya *et al.*, 2023). Tujuan PkM ini adalah untuk memberikan pendampingan individu yang mendalam bagi guru di SMKN 1 Kota Raja, membantu mereka mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, dan memfasilitasi perbaikan hasil belajar siswa. Tujuan ini selaras dengan masalah yang diidentifikasi, yaitu kebutuhan untuk mendukung guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dan meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah kejuruan (R. H. Gani *et al.*, 2022; Wijaya *et al.*, 2020).

Indikator keberhasilan dari kegiatan pendampingan individu dalam Program Guru Penggerak sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan utama program tercapai (Syarifuddin & Adiansha, 2023). Pertama, Calon Guru Penggerak (CGP) diharapkan dapat mengidentifikasi dan menceritakan harapan serta kekhawatiran mereka selama proses pendampingan berlangsung. Ini penting agar pendamping dapat memberikan dukungan yang tepat dan membantu CGP merasa lebih percaya diri dalam menjalani program. Kedua, CGP harus mampu mengidentifikasi

tantangan yang mungkin dihadapi serta dukungan yang akan mereka terima. Pemahaman ini membantu CGP dalam merencanakan strategi untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif. Ketiga, CGP diharapkan dapat menuliskan rencana pengembangan kompetensi diri. Rencana ini menjadi panduan bagi CGP dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka dan memastikan bahwa proses pengembangan kompetensi berjalan secara terstruktur dan terarah.

Sasaran pelaksanaan pendampingan individu dalam program PGP melibatkan beberapa unsur penting yang berperan dalam mendukung keberhasilan program (Riowati & Yoenanto, 2022; Sijabat *et al.*, 2022). Unsur pertama adalah satu Calon Guru Penggerak yang menjadi fokus utama pendampingan. Selanjutnya, keterlibatan kepala sekolah sangat penting untuk memberikan dukungan struktural dan memastikan bahwa lingkungan sekolah mendukung proses pendampingan. Lima teman sejawat juga dilibatkan untuk menciptakan lingkungan kolaboratif di mana CGP dapat berbagi pengalaman dan belajar bersama. Terakhir, lima siswa turut serta dalam proses ini untuk memastikan bahwa dampak dari pendampingan individu dapat dirasakan langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui kolaborasi semua unsur ini, program pendampingan individu I diharapkan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi pengembangan kompetensi CGP serta peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

B. METODE

Metode yang diterapkan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mencakup solusi komprehensif yang dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Solusi yang ditawarkan meliputi serangkaian kegiatan pendampingan individu yang intensif dan berkelanjutan. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan

belajar siswa yang beragam (Tahajudin *et al.*, 2023). Kegiatan ini dilaksanakan melalui sesi tatap muka dengan para guru mendapatkan dukungan dan bimbingan langsung dari para ahli dan fasilitator berpengalaman.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan andragogi. Pendekatan andragogi menekankan pada pembelajaran orang dewasa, yang memungkinkan para guru untuk belajar melalui pengalaman, refleksi, dan kolaborasi (Sujarwo & Pd, 2018). Program ini mencakup sesi pelatihan langsung untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi, diikuti oleh lokakarya tatap muka untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan praktis para guru.

Prosedur kerja dalam menyelesaikan permasalahan mitra melibatkan beberapa langkah sistematis (Rukminingsih & Latief, 2020). Pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru di SMKN 1 Kota Raja melalui survei awal dan wawancara mendalam. Kedua, disusun rencana pendampingan individu yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Ketiga, dilaksanakan sesi pendampingan individu yang terdiri dari konsultasi pribadi, observasi kelas, dan diskusi reflektif. Keempat, dilakukan evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan dan memberikan umpan balik konstruktif bagi para guru. Kegiatan ini dilaksanakan selama enam bulan, dengan lokasi utama di SMKN 1 Kota Raja dan dukungan daring melalui platform pembelajaran yang telah disediakan.

Pelaksanaan program ini dijadwalkan mulai dari bulan Juli, dengan sesi pendampingan individu yang dijadwalkan setiap 1 minggu. Lokasi utama pelaksanaan program adalah SMKN 1 Kota Raja. Melalui kegiatan ini diharapkan para guru penggerak angkatan 8 di SMKN 1 Kota Raja dapat mengembangkan kompetensi mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Pelaksanaan Pendampingan Individu di wilayah sasaran pengajar praktik di SMKN 1 Kota Raja pada tanggal 10 Juli 2023 memberikan hasil yang signifikan dalam mengatasi persoalan yang dihadapi mitra. Metode yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru penggerak, khususnya dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan merumuskan visi sekolah yang berpihak pada murid. Partisipasi aktif dari CGP, kepala sekolah, rekan sejawat, dan siswa menunjukkan komitmen bersama dalam mendukung program ini.

No	Tempat	Alamat	Kab./Kota	Provinsi
	SMKN 1 Kota Raja	Alamat : Jl. Tgh. Abdul Qadir Kotaraja, Kec. Sikur, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat	Lombok Timur	NTB

Pihak Terkait

No	Nama	Jabatan	Satker	Keterangan
1	Ahmad Apandi, S.Pd.	Guru/CGP	SMK Negeri 1 Kota Raja	Hadir
2	Nurhayadi, S.Pd.	Kepala Sekolah	SMK Negeri 1 Kota Raja	Hadir
3	Muh. Sriyanto, S.Pd.I.	Teman Sejawat	SMK Negeri 1 Kota Raja	Hadir
4	Eny Anita Ekawati, S.Pd.	Teman Sejawat	SMK Negeri 1 Kota Raja	Hadir
5	Pauzun Wildan, S.Pd.	Teman Sejawat	SMK Negeri 1 Kota Raja	Hadir
6	Makmun S.Pd.	Teman Sejawat	SMK Negeri 1 Kota Raja	Hadir
7	Rita Royani, S.Pd.	Teman Sejawat	SMK Negeri 1 Kota Raja	Hadir

Deskripsi Pelaksanaan Pendampingna Individu

Hari ini Sabtu, 10 Juli 2023 Penulis sebagai Pengajar Praktik Angkatan 8 mengadakan Pendampingan Individu terhadap CGP Ahmad Apandi, S.Pd. di SMK Negeri 3 Kota Raja. Pada saat sampai di sekolah CGP dan teman sejawat sudah menyambut dan siap untuk diskusi Bersama. Pada pedampingan 2 ini, Materi pendampingan difokuskan pada empat jensi kegiatan, yaitu diskusi tentang refleksi diri tentang lingkungan belajar di sekolah, refleksi perubahan diri setelah mempelajari modul 1.1 Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara, Nilai-Nilai dan Peran Guru Penggerak modul 1.2. dan Visi Sekolah Penggerak pada modul 1.3. Disamping

mendiskusikan rencana merintis komunitas praktisi di sekolah berdasarkan hasil pemetaan pada Lokakarya 1. Kemudian mengkomunikasikan visi dan prakarsa perubahan kepada warga sekolah.

Pada kegiatan pendahuluan, PP berdiskusi Bersama CGP menenayakan beberapa hal yang berkaitan apa yang telah dilakukan CGP selama satu bulan, baik berkaitan dengan kemajuan di sekolah dan pembelajaran daring sama fasilitas. Berdasarkan pertanyaan/diskusi Bersama CGP menjelaskan tentang proses kegiatan yang telah berjalan, pembelajaran daring, dan rencana tindak lanjut dari pendampingan individu. Juga capaian berdasarkan jurnal hasil pemantauan pembelajaran daring. Menurut CGP setelah mempelajari modul, hasil yang dicapai dapat melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid. Murid dapat dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Nilai-nilai dan peran guru penggerak diimplementasikan oleh CGP seperti mandiri, reflektif, inovatif, menjadi pemimpin pembelajaran, dan coach bagi guru lain. Kemudian merumuskan visi sekolah bersama dengan komunitas sekolah yang berpihak pada murid, yakni menciptakan profil pelajar pancasila.

Pada kegiatan inti CGP menjelaskan dukungan kepala sekolah dan rekan sejawat yakni senantiasa memberikan semangat dengan melakukan aksi nyata secara bersama-sama, selalu ingin tahu dengan bertanya, dan ada beberapa CGP Angkatan 9 juga ikut diskusi dan guru yang lainnya ingin mendaftar sebagai CGP pada angkatan berikutnya, dan berupaya untuk mengembangkan potensi pendidik. Dukungan lain yang diberikan yakni disamping dukungan moril, juga mengimplementasikan budaya nyaman belajar bagi murid sehingga dapat belajar santai. Murid belajar sambil bermain dan dituntun sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Budaya menjemput murid di depan pagar dengan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dengan menerapkan piket setiap hari. Selain itu penanaman budaya lokal dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terus dilakukan dan membudayakan pada siswa terus menciptakan produk unggul yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. CGP juga menjelaskan keunggulan siswa di

SMKN 1 Kotaraja yaitu kreatif dan inovatif dalam membuat kue bolo-bolo, donat, dan beranekaragam jenis makanan lainnya.

Tantangan yang dihadapi oleh CGP selama mengikuti PCGP adalah dalam pengaturan waktu antara tugas mengajar dan dinas luar serta penyelesaian tugas-tugas di LMS. Mengingat CGP menjadi Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum di SMKN 1 Kota raja sehingga banyak tugas di luar sekolah yang harus diselesaikan. Tantang yang lain disampaikan oleh CGP yaitu kesibukan menyusun kurikulum merdeka dengan jadwal daring di LMS bersama fasilitator. Namun dalam menghadapi tantangan tersebut, CGP berkolaborasi dengan rekan sejawat dan berdiskusi dengan sesama CGP. Sehingga semua tugas di sekolah, tugas menjadi CGP diselesaikan dengan baik oleh CGP. Dukungan penuh dari kepala sekolah membuat CGP semangat untuk menyelesaikan tugasnya sebagai CGP dan wakil kepala sekolah. Tantangan yang lain dihadapi yaitu menerapkan filosofi Pendidikan, peran dan nilai, serta menerapkan visi sekolah yang dibuat oleh CGP pada siswa. Siswa agak sulit diajak kolaborasi dalam menerapkan hal tersebut, tetapi CGP terus melakukan dan memberikan pemahaman dan kesadaran pada siswa untuk memiliki nilai dan prinsip dalam belajar. Setelah dilakukan hal itu siswa mengalami perubahan yang lebih baik.

Selanjutnya, Nilai-nilai dan peran guru penggerak dapat diimplementasikan seperti melakukan refleksi bersama murid, menjadi coach bagi rekan guru, dan komunitas yang ada di sekolah CGP, serta menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta mengajar menggunakan teknologi.



Gambar 01
Pendampingan individu
(Diskusi Visi Guru Pengerak bersama teman sejawat dan kepala sekolah)

Perubahan yang terjadi pada murid di kelas setelah menerapkan yang dipelajari pada modul yakni murid sangat menyukai pembelajaran yang disajikan. Respon mereka sangat menyenangkan pembelajaran yang diintegrasikan dengan permainan tradisional. Pembelajaran nyata diterapkan di luar kelas dan menajajak siswa praktik membuat produk sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing siswa. Pada saat praktik membuat kue dan jajan, para siswa membuat jajan dan kue bervariasi berdasarkan keahlian dan minatnya masing-masing. CGP memberikan kebebasan belajar pada siswa agar lebih inovatif dan kreatif.

Komunitas praktisi bagi CGP penting untuk dibuat dan bergabung juga pada komunitas lain sesuai dengan keahlian dari CGP. Adapun jenis komunitas CGP yaitu Komunitas MGMP Guru Bahasa Inggris, Komunitas Fokkasi SMKN, Komunitas IKM Kelas Kreatif SMKN, Komunitas Guru belajar, dan terakhir Komunitas Guru Penggerak SMKN 1 Kota raja. Dari semua komunitas itu, CGP aktif mengikutinya dan selalu berbagai informasi dan berdiskusi dengan teman-teman koimunitasnya. Kepala sekolah sangat mendukung CGP terus aktif dalam membuat komunitas dan bergabung dalam komunitas agar memiliki pengetahuan dan pengalaman di luar sekolah.

Hal yang menarik saat merintis komunitas praktisi terutama komunitas guru produktif adalah ketika dapat menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama, tidak adanya kesenjangan di antara anggota, tidak ada tekanan, dan kompak dalam setiap kegiatan. Rasa persaudaraan sangat bermakna dengan adanya refreasing bersama setelah melakukan kegiatan. Semua masalah selalu diselsaikan denagan solusi cemerlang dari teman-teman komunitas.

Tantangan yang dihadapi pada komunitas praktisi pada komunitas guru produktif yaitu kurangnya kemampuan pada guru senior dan yunior dalam menggunakan teknologi dan media pembelajaran berkaitan teknologi. Selain itu banyak guru yang belum tertarik mengikuti atau daftar guru penggerak disebabkan karena kesibukan dan kurang pemahaman tentang guru penggerak. Berkaitan masalah ini komunitas guru penggerak yang dibuat oleh CGP Bersama teman CGP

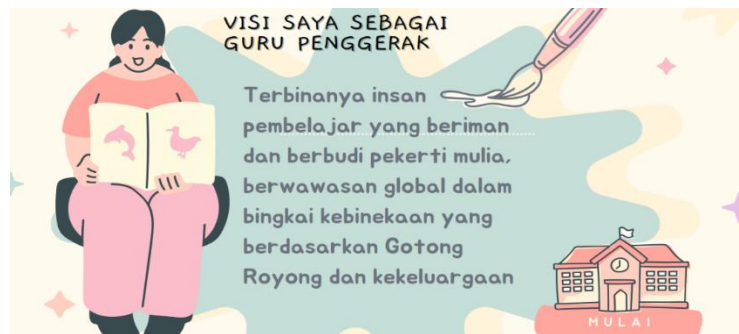
yang lain. Sedangkan masalah yang lain dapat diatasi dengan adanya kelompok kerja secara bervariasi dengan tetap memadukan setiap kompetensi yang dimiliki. Disamping itu perangkat pembelajaran guru secara bersama disusun suatu acuan yang dapat dipedomani. Namun tetap dikondisikan dengan sekolah masing-masing, kemampuan guru, kemampuan murid, dan sarana prasarana di sekolah. Juga teknik penilaian berkolaborasi bersama pengawas sekolah untuk menyusunnya dan tetap dikondisikan sehingga tidak ada copi paste.

Rencana CGP kedepan bersama komunitas lainya akan menyusun modul penggunaan teknologi dan mengadakan work shop dalam mengembangkan kemampuan teknologi. Sasaran utama yaitu guru senior yang kurang mampu menggunakan teknologi.



Gambar 02
kegiatan pendampingan individu

Kegiatan penyusunan visi sekolah yang berpihak pada murid serta prakarsa perubahan dimulai dengan acara pembukaan oleh Pengajar Praktik. Acara ini disusun dengan beberapa tahapan penting untuk memastikan diskusi berjalan dengan terstruktur dan mencapai hasil yang diharapkan. Tahap pertama adalah pengantar tujuan diskusi, di mana Pengajar Praktik menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan ini. Hal ini penting untuk memberikan gambaran awal kepada semua peserta tentang apa yang ingin dicapai dan mengapa kegiatan ini dilakukan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan perumusan kalimat rumpang dan melihat visi sekolah yang sudah ada. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki visi sekolah agar lebih relevan dan berfokus pada kebutuhan murid.



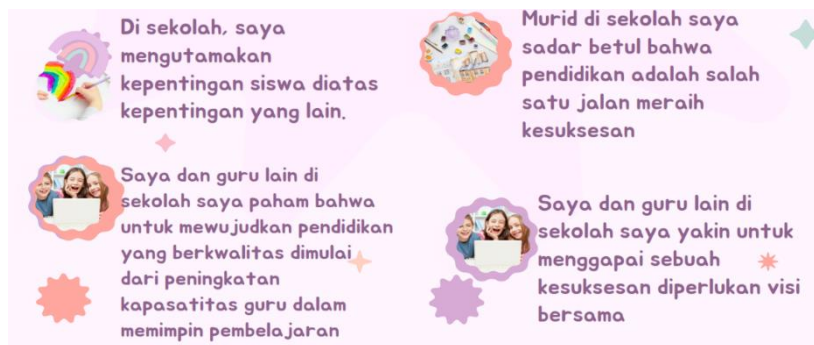
Gambar 02. Visi Guru Pengerak

Selanjutnya, peserta diminta untuk mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan visi tersebut. Identifikasi ini membantu dalam memahami bagaimana visi sekolah dapat diwujudkan dalam tindakan sehari-hari oleh seluruh warga sekolah, baik guru, siswa, maupun staf. Setelah perilaku yang mencerminkan visi berhasil diidentifikasi, diskusi beralih ke pembahasan inisiatif perubahan yang dapat dilakukan di sekolah. Dalam tahap ini, peserta mendiskusikan berbagai ide dan strategi yang bisa diterapkan untuk mendukung visi sekolah dan memastikan bahwa perubahan yang diinginkan benar-benar terjadi.

Tahap terakhir adalah penutup, di mana Pengajar Praktik menyimpulkan hasil diskusi dan menetapkan langkah-langkah konkret yang harus diambil selanjutnya. Penutup ini juga menjadi kesempatan untuk memberikan apresiasi kepada semua peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam diskusi. Dengan struktur acara yang jelas dan terarah, kegiatan penyusunan visi sekolah yang berpihak pada murid serta prakarsa perubahan ini diharapkan dapat menghasilkan visi yang kuat dan inisiatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Pertama hasil tentang kalimat rumpang berikut ini;





Gambar 03.

Hasil isian kalimat rumpang

Berdasarkan alur diskusi perumusan visi, akhirnya ditetapkan visi sekolah yang berpihak pada murid di SMKN 1 Kota Raja: *"Terbinanya insan pembelajar yang beriman dan berbudi pekerti mulia, berwawasan global dalam bingkai kebinekaan yang berdasarkan Gotong Royong dan kekeluargaan."* Setelah penetapan visi ini, semua peserta diskusi diajak untuk melakukan identifikasi dan mengembangkan program-program yang dapat dilakukan oleh warga sekolah. Prakarsa perubahan yang dilakukan melibatkan koordinasi dengan Kepala Sekolah, rekan sejawat, dan siswa mengenai program yang dapat menampung karya-karya siswa di koperasi dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Pada bagian akhir pendampingan, dilakukan refleksi tentang hal-hal yang menarik bagi Calon Guru Penggerak (CGP). CGP menyampaikan bahwa ketika bersama-sama menyusun visi yang berpihak pada murid, semua guru aktif berdiskusi dan menerapkan alur BAGJA (Berkelanjutan, Adaptif, Gotong Royong, Jujur, dan Antusias). Hal ini berhasil menimbulkan ide-ide baru, meningkatkan, dan mengimplementasikan materi yang telah didapatkan melalui pembelajaran nyata. Pengajar Praktik (PP) kemudian memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada CGP yang telah berbagi praktik baik, baik di sekolah maupun saat pembelajaran daring. Hasil pendampingan hari ini luar biasa karena semua peserta antusias mengemukakan pendapat, saran, dan masukan. Harapannya, semoga semangat dan kesuksesan tetap terjaga. Salam literasi dan salam guru penggerak.

Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan Pendampingan Individu menunjukkan beberapa kemajuan dan tantangan yang dihadapi oleh Calon Guru Penggerak (CGP). Selama pendampingan ini, CGP menunjukkan kemajuan signifikan dalam penerapan nilai filosofi pendidikan, peran guru penggerak, dan visi yang dipelopori oleh Ki Hajar Dewantara (KHD). Meskipun begitu, terdapat beberapa kesulitan yang harus diatasi. Salah satu tantangan utama adalah penyusunan visi guru penggerak. Pada awalnya, CGP mengalami kesulitan dalam merumuskan visi ini. Namun, melalui diskusi intensif dengan kepala sekolah dan rekan sejawat, CGP akhirnya berhasil merumuskan visi yang sesuai dengan masukan dan saran yang diterima.

Masalah lain yang dihadapi CGP adalah kegiatan elaborasi di Learning Management System (LMS) yang dilakukan secara daring. Kesulitan ini diperburuk oleh fakta bahwa CGP juga sedang menjalani Program Pendidikan Guru (PPG) dalam jabatan dan menjadi ketua jurusan bidang studi pertanian di SMKN 1 Kota Raja, sehingga sering terjadi tumpang tindih antara agenda pendampingan dan kegiatan lainnya. Meski begitu, CGP tetap semangat dan mampu menyesuaikan diri dengan semua kegiatan yang berlangsung. Tugas-tugas di LMS juga telah diselesaikan dengan baik oleh CGP. Sebagai Pengajar Praktik (PP), saya menyarankan agar CGP memanfaatkan waktu secara efektif, mengatur prioritas dengan baik, dan berdiskusi lebih lanjut dengan kepala sekolah untuk mendapatkan waktu dan ruang khusus dalam menjalankan tugas sebagai guru penggerak.

Selain itu, rekomendasi tambahan termasuk menyarankan CGP untuk sering berdiskusi dengan kepala sekolah dan teman sejawat serta memperluas wawasan dengan membaca buku untuk mendukung proses perumusan visi. Untuk memudahkan pemahaman dan implementasi modul, disarankan agar CGP mencetak modul-modul tersebut dan membacanya berulang kali secara langsung tanpa membuka laptop. Hal ini diharapkan dapat membantu CGP dalam memahami materi dengan lebih baik dan mengimplementasikannya di kelas secara efektif.

Sebagai penutup pelaksanaan Pendampingan Individu dalam Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP), penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh guna mengukur pencapaian tujuan program serta menilai efektivitas implementasinya. Evaluasi ini dirancang untuk memberikan gambaran jelas mengenai sejauh mana tujuan program PGP telah tercapai dan bagaimana Pelaksanaan program berkontribusi terhadap pengembangan guru penggerak. Selama proses pendampingan, CGP menunjukkan antusiasme yang tinggi dan komitmen terhadap kegiatan ini. Semua permasalahan yang dihadapi CGP disampaikan dengan terbuka dan didiskusikan secara mendalam untuk menemukan solusinya. Dukungan penuh dari kepala sekolah, yang menyediakan fasilitas dan ruang khusus untuk pelaksanaan pendampingan, turut mempermudah proses ini. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap keberhasilan program.

Pendampingan individu ini telah memberikan manfaat signifikan bagi guru penggerak serta proses pembelajaran di sekolah. CGP merasa termotivasi dan siap untuk mengimplementasikan perubahan yang telah direncanakan, yang merupakan indikasi positif dari efektivitas program. Saya sebagai pendamping merasa puas dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan profesional CGP yang pada gilirannya berdampak positif pada siswa dan proses pembelajaran secara keseluruhan di SMKN 1 Kota Raja.



Gambar 4.
Hasil isian kalimat rumpang

Partisipasi Mitra atau Masyarakat Sasaran Program PKM

Dalam pelaksanaan program PKM ini partisipasi dari mitra dan masyarakat sasaran program sangat aktif dan signifikan. Para Calon Guru Penggerak (CGP) di

SMKN 1 Kota Raja terlibat langsung dalam setiap tahapan pendampingan individu. Mereka tidak hanya mengikuti sesi pendampingan, tetapi juga berkontribusi aktif dalam diskusi dan implementasi strategi pembelajaran diferensiasi yang dibahas. Dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat juga sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan program. Kepala sekolah menyediakan fasilitas yang diperlukan dan memastikan dukungan moral yang konsisten, sementara rekan sejawat memberikan umpan balik konstruktif dan kolaborasi dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas.

Jenis Luaran yang Dihasilkan dari Kegiatan Program

Kegiatan program PKM ini menghasilkan beberapa luaran yang signifikan. Pertama, ada peningkatan dalam pemahaman dan penerapan konsep pembelajaran diferensiasi oleh CGP. Hal ini tercermin dari rencana pengembangan kompetensi yang disusun oleh CGP dan implementasi strategi pembelajaran yang lebih berpihak pada kebutuhan dan potensi siswa. Kedua, adanya pengembangan komunitas praktisi di sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk berbagi praktik baik dan dukungan profesional. Ketiga, terbentuknya visi sekolah yang berpihak pada murid, yang disusun secara kolaboratif oleh CGP, kepala sekolah, dan rekan sejawat, menunjukkan komitmen terhadap pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif.

Implikasi Tindak Lanjut, Dampak, Pembelajaran, dan Pengembangan Program

Implikasi tindak lanjut dari program PKM ini meliputi beberapa aspek penting. Pertama, pengembangan komunitas praktisi dan rencana pembelajaran yang telah diterapkan akan terus berfungsi sebagai model bagi guru-guru lain di sekolah dan di luar sekolah. Kedua, hasil dari pendampingan ini akan memberikan dasar bagi program pelatihan dan pendampingan berikutnya, termasuk penyesuaian materi dan metode berdasarkan umpan balik yang diterima selama program. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah peningkatan kualitas pembelajaran di SMKN 1 Kota

Raja serta pemahaman yang lebih mendalam tentang pembelajaran diferensiasi di kalangan guru-guru. Dari sisi pembelajaran, program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dan dukungan dalam proses pengembangan profesional. Pengalaman ini menggarisbawahi nilai pentingnya refleksi diri dan diskusi kelompok dalam menerapkan teori pembelajaran ke dalam praktik nyata. Pengembangan program ke depan dapat mencakup penyempurnaan materi pelatihan, perluasan jangkauan pendampingan ke sekolah-sekolah lain, serta integrasi teknologi dalam strategi pembelajaran diferensiasi. Program ini juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam bentuk PkM atau proyek yang dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang efektivitas pembelajaran diferensiasi dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Program PKM berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan diferensiasi. Melalui serangkaian aktivitas pendampingan yang melibatkan diskusi mendalam, pelatihan, dan implementasi strategi pembelajaran, program ini memberikan dampak yang signifikan bagi para Calon Guru Penggerak (CGP) dan lingkungan sekolah mereka. Pertama, partisipasi aktif dari CGP, kepala sekolah, dan rekan sejawat menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan pendidikan yang inklusif dan responsif. Dukungan dari semua pihak terkait memfasilitasi penerapan pembelajaran diferensiasi secara efektif, yang terlihat dari peningkatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Kedua, luaran yang dihasilkan dari program ini meliputi peningkatan kompetensi CGP dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi, terbentuknya komunitas praktisi yang mendukung, dan penyusunan visi sekolah yang berpihak pada murid. Luaran ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 1 Kota Raja tetapi juga memberikan contoh praktik baik yang dapat diadopsi oleh sekolah lain. Ketiga, implikasi tindak lanjut dari program ini mencakup pengembangan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan tambahan,

penyempurnaan materi pembelajaran, dan penyebarluasan praktik baik ke sekolah-sekolah lain. Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan akan mencakup peningkatan hasil belajar siswa dan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. Program PKM ini berhasil menunjukkan bahwa pendampingan individu dalam pengembangan pembelajaran diferensiasi tidak hanya memperkuat keterampilan dan kompetensi guru tetapi juga membawa perubahan positif yang berkelanjutan dalam praktik pembelajaran di sekolah. Program ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan menjadi model yang dapat diterapkan untuk pengembangan profesional guru di berbagai konteks.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Pembinaan Guru Inspiratif: Pelatihan Supervisi Akademik Berorientasi Coaching dalam Program Pendidikan Guru Penggerak di Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 1(1), 45–56.
- Gani, R. H., Nurdin, N., Supratmi, N., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 546–554.
- Hilmiyah, J., Widiastuti, R. Y., Umami, Y. S., & Rosyidah, U. (2023). Analisis Ketercapaian Program Guru Penggerak PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berpusat pada Anak. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 103–117.
- Juniantari, I., & Sri, G. A. (2017). Pentingnya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 1–12.
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(1), 70–82.
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1–16.
- Rukminingsih, G. A., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan.

- Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, 53(9).
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130–144.
- Suarni, Y. (2023). Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik dan Coaching. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(3), 174–178.
- Sujarwo, D., & Pd, M. (2018). Strategi Pembelajaran Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi). *Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
- Syarifuddin, S., & Adiansha, A. A. (2023). Pendampingan Guru melalui Pendampingan Individu dan Lokakarya Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Bima dalam rangka Pengembangan dan Pengimbasan Budaya Positif Pembelajaran. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 79–91.
- Tahajudin, D., Rokmanah, S., & Putri, C. H. (2023). Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1967–1972.
- Tomlinson, C. A. (2019). *The Differentiated Classroom: Responding To The Needs Of All Learners*. Ascd.
- Wijaya, H., Alpansori, M. J., Gani, R., & Marnawati, E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Terhadap Kemampuan Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Biografi Pada Siswa Kelas Viii Mts. Al-Muslihun Nw Menseh Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 8(2), 42–51.
- Wijaya, H., Ernawati, T., Nahdi, K., Gani, R. H., & Supratmi, N. (2023). Menggali Potensi Calon Guru Penggerak Melalui Kegiatan Lokakarya. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 77–84.
- Wulandari, C. H., & Wijaya, H. (2023). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Kelas VII A MTs Negeri 14 Ciamis. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(3), 555–567.